

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Koperasi dan usaha kecil menengah saat ini berperan cukup cepat dan dinamis dalam menghadapi perkembangan perekonomian nasional. Salah satu potensi yang mendapat perhatian pemerintah dan perlu dikembangkan adalah sektor usaha kecil dan menengah. Kondisi ini mengharuskan setiap pengusaha baik usaha kecil maupun menengah melakukan upaya demi menstabilkan atau lebih meningkatkan eksistensi usahanya. Salah satu masalah yang umumnya menjadi penghambat adalah masalah permodalan usaha kecil dan menengah. Masalah permodalan yang dihadapi mencakup aspek aspek permodalan, masalah pembiayaan usaha, serta cara memanfaatkan fasilitas dalam rangka pelaksanaan usahanya.

Koperasi saat ini menjadi salah satu roda penggerak ekonomi rakyat terutama golongan ekonomi menengah ke bawah. Hal ini dapat kita lihat dari peran koperasi dalam rangka menyediakan modal kerja bagi usahawan kecil yang tumbuh bertebaran dimana-mana. Seperti di pasar tradisional, misalnya hampir semua pedagang menjadi anggota atau nasabah koperasi. Hal ini dapat kita lihat dari hilir mudik para petugas lapangan yang setiap hari menghimpun simpanan atau angsuran dari para pedagang. Dengan menjadi anggota koperasi pedagang

merasa lebih nyaman berusaha, selain tidak dipusingkan dengan persyaratan yang berbelit-belit dalam mengurus pinjaman atau kredit.

Koperasi Wanita Kencono Wungu merupakan salah satu koperasi yang berperan serta dalam membantu permasalahan yang dihadapi oleh pengusaha kecil dan menengah. Koperasi memberikan kredit pinjaman dan bukan tempat untuk mendapatkan sumbangan, melainkan tempat untuk saling membantu melalui penciptaan modal secara demokratis yang sesuai dengan kemampuannya sendiri. Koperasi Wanita Kencono Wungu mengumpulkan simpanan tabungan dari para anggota untuk mendanai pinjamannya atau kredit daripada menggantungkan diri pada sumber keuangan luar.

Kredit yang akan diberikan kepada anggota yang membutuhkan pinjaman, sebelumnya, koperasi harus merasa yakin bahwa kredit yang akan diberikan nantinya dapat dikembalikan sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati. Keyakinan tersebut dapat diperoleh dari hasil penilaian kredit sebelum kredit tersebut disalurkan. Penilaian yang dilakukan oleh koperasi dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain melalui prosedur penilaian yang benar benar memadai. Agar kegiatan perkreditan ini dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan prosedur yang ditetapkan, maka perlu ditetapkan adanya audit operasional yang disusun untuk menjadi pedoman koperasi dalam mencapai tujuannya.

Untuk memastikan bahwa kegiatan operasional koperasi telah berjalan dengan baik sekaligus memberikan perbaikan atas segala kekurangan yang ditemukan dalam rangka menunjang efektivitas, maka koperasi perlu melakukan suatu

pemeriksaan terhadap kegiatan operasional yang dijalankan. Salah satu alat yang dapat digunakan koperasi dalam memastikan aktivitas koperasi telah berjalan dengan baik dan menunjang terwujudnya efektivitas kegiatan operasional koperasi adalah audit operasional.

Audit operasional ataupun pengawasan intern merupakan kebijakan dari prosedur spesifikasi yang dirancang untuk memberikan keyakinan yang memadai bagi manajemen, bahwa sasaran dan tujuan penting bagi manajemen perusahaan dapat dipenuhi. Menurut Agoes (2013) manajemen audit adalah suatu pemeriksaan terhadap kegiatan operasi suatu perusahaan, termasuk kebijakan akuntansi dan kebijakan operasional yang telah ditentukan manajemen, untuk mengetahui apakah kegiatan operasi tersebut sudah dilakukan secara efektif, efisien dan ekonomis. Jadi, audit manajemen merupakan proses evaluasi dan efektivitas organisasi dan pembuatan laporan mengenai hasil dari evaluasi dengan merekomendasi untuk perbaikan.

Adapun beberapa tahapan dalam audit operasional menurut IBK Bayangkara (2012:9-11) antara lain : Audit Pendahuluan, Review dan Pengujian Pengendalian Manajemen, Audit Terinci, Pelaporan dan Tindak Lanjut. Dengan adanya audit manajemen diharapkan dapat memperkecil peluang terjadinya resiko pengembalian kredit. Oleh karena itu audit operasional sangat diperlukan agar pemberian kredit dapat efektif.

Audit operasional bertujuan untuk mengidentifikasi kegiatan, program, dan aktivitas yang masih memerlukan perbaikan sehingga dengan rekomendasi yang

diberikan nantinya dapat dicapai perbaikan atas pengelolaan berbagai program dan aktivitas pada perusahaan tersebut. Berkaitan dengan tujuan tersebut, titik berat audit diarahkan terutama pada berbagai objek audit yang diperkirakan dapat diperbaiki di masa yang akan datang, di samping juga mencegah kemungkinan terjadinya berbagai kerugian (IBK Bayangkara, 2012).

Permasalahan serius yang terjadi di Koperasi Wanita Kencono Wungu Mojokerto beberapa bulan terakhir ini adalah adanya salah satu pengurus yang masih mengambil dan menggunakan uang koperasi demi kepentingan pribadinya sendiri. Ditambah juga dengan adanya pinjaman ganda yang dilakukan oleh Staf Kredit Koperasi yang tidak sesuai dengan ketentuan yang terkandung di Standart Operasional Prosedur (SOP) milik Koperasi Wanita Kencono Wungu Mojokerto. Hal ini menjadi serius karena berkaitan dengan uang seluruh anggota koperasi. Hal ini juga menandakan bahwa audit operasional yang dilaksanakan di dalam koperasi tersebut belum memberikan jaminan rekomendasi yang baik demi keberlangsungan koperasi itu sendiri. Maka dari itu, penulis tertarik untuk menganalisa audit operasional di Koperasi Wanita Kencono Wungu dengan mengambil judul **“Audit Operasional dalam Pemberian Pinjaman Kredit Usaha Kecil dan Menengah di Koperasi Wanita Kencono Wungu Mojokerto”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini adalah “Bagaimana analisis audit operasional dalam

pemberian pinjaman kredit usaha kecil dan menengah pada Koperasi Wanita Kencono Wungu Mojokerto ? ”

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis audit operasional dalam pemberian keputusan kredit usaha kecil dan menengah pada Koperasi Wanita Kencono Wungu Mojokerto

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yaitu manfaat untuk menambah wawasan berpikir dan memperluas ilmu pengetahuan. Serta memperoleh pemahaman dan penghayatan pada saat kuliah.

2. Manfaat Praktis

Manfaat Praktis yaitu manfaat untuk menambah ilmu pengetahuan dalam kegiatan koperasi dan diharapkan dapat memberikan sumbangan atau informasi untuk kemajuan koperasi.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Koperasi Wanita Kencono Wungu Mojokerto dengan fokus analisis audit operasional dalam pemberian keputusan kredit dengan data yang didapat dari koperasi meliputi modul yang berisi profil dan

penjelasan singkat koperasi, struktur organisasi Koperasi Wanita Kencono Wungu, dan laporan tim bagian pengkreditan atas prosedur pemberian kredit serta sistem pengamanan dan pengawasan yang dilakukan periode 2016-2017.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Definisi Auditing

Suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis, oleh pihak yang independen terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen, beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya. Dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut. Agoes (2012:54).

Auditing adalah suatu proses sistematis untuk mendapatkan dan mengevaluasi bukti yang berhubungan dengan asersi tentang tindakan-tindakan dan kejadian-kejadian ekonomi secara objektif untuk menentukan tingkat kesesuaian antara asersi tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan dan mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak-pihak berkepentingan (Jusuf, 2010:11)

2.1.2 Tujuan Audit

Tujuan dari audit menurut Agoes (2012:56) adalah membantu semua pimpinan perusahaan (manajemen) dalam melaksanakan tanggung jawabnya dengan memberikan analisa, penilaian, saran dan komentar